

PERAN GANDA WANITA DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA DISUNGAI MUSI SUMATERA SELATAN

Eka Putri Hardiyanti¹, Firman², Rusdinal³

Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Email: eka.putri1309@gmail.com, firman@konselor.org, rusdinalhar@yahoo.com

Abstract

This article is written based on research regarding the dual role of women in supporting the household economy to meet family needs in the city of Palembang. The theory that helps analyze the findings in this study is functional structural theory proposed by Talcott Parsons. The approach used is qualitative. The selection of informants was done by purposive sampling, the total number of informants was 11 people. Data was collected by interview, observation and documentation methods. Interviews conducted were in-depth interview techniques and observations made were non-participation observation techniques. Data were analyzed by the interactive analysis techniques of Miles and Huberman (Interactive analysis model), namely data reduction, data models and conclusions. The results of this study revealed the causes of changes in roles and status. Dual roles of women to meet family needs are:) education,

Keywords: *Change, Women's Double Role, Family Life*

Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian mengenai Peran ganda Wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Sungai Musi Provinsi Sumatera Selatan. Teori yang membantu menganalisis temuan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Pendekatannya yang dipakai yaitu kualitatif. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, Jumlah informan secara keseluruhan adalah 11 orang. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan yaitu teknik wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan yaitu teknik observasi non-partisipasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (*Model analisa Interaktif*) yaitu reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan penyebab terjadinya perubahan peran dan status Peran ganda perempuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu: (1) ekonomi, (2) pendidikan,

Kata kunci: *Perubahan, Peran Ganda Perempuan, Kehidupan Keluarga*

PENDAHULUAN

Aktivitas yang selalu dilakukan oleh perempuan sejak lama yaitu aktivitas Domestik. Perempuan hanya dikonotasikan sebagai pekerja domestik (pekerjaan rumah tangga) dan tidak mampu untuk berkontribusi diluar rumah sehingga perannya lebih sekedar aktivitas didalam rumah. Masyarakat menganggap bahwa perempuan tidak pantas untuk memimpin dalam sebuah pekerjaan karena dinilai perempuan tersebut terlalu menggunakan dengan perasaan dan sangat sulit untuk mengambil keputusan dengan bijak dan tegas. Persepsi masyarakat dalam pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki sudah lama diyakini kebenarannya. Bahwasanya perempuan dikaitkan dengan dilontarkan oleh masyarakat dengan kata. "*sumur, dapur dan kasur*" hingga pada saat sekarang ini pun masih tetap eksis persepsi masyarakat terhadap perempuan. Namun pada kenyataanya perempuan disaat sekarang tidak

bersepakat dengan persepsi masyarakat saat ini karena pekerjaan adalah sebuah kebutuhan bagi setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Bekerja merupakan hal yang paling utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam suatu rumah tangga, bekerja merupakan suatu kewajiban karena jika didalam rumah tangga, ataupun anggota keluarga ada yang tidak bekerja maka tidak akan terpenuhilah kebutuhannya.

Perubahan dalam peran perempuan dalam rumah tangga pada dasarnya didasarkan pada faktor ekonomi dalam keluarga. Seiring perkembangan ekonomi semakin pesat dan kebutuhan keluarga sangat tinggi maka hal ini membuat para istri ataupun peran perempuan tergerak untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah. Agar kebutuhan didalam keluarga tercukupi. Menurut *Othman*, peran perempuan sekarang telah berubah selama beberapa dekade dalam membantu diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai dalam mencapai kemakmuran bersama dan meningkatkan status ekonomi sosial mereka sebagai cara untuk melarian diri dari kemiskinan dan kerentanan.

Status dan peran ganda perempuan dalam keluarga pada masyarakat di kawasan Sungai Musi Kecamatan Seberang Ulu 1, sebagian dari sistem kekerabatan serta struktur masyarakat pun mengalami perubahan. Sehingga perempuan pada masyarakat sekitar tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga akan tetapi ikut terlibat dalam pekerjaan diluar perkarangan rumah.

Selain itu Aguste Comte melihat perubahan sosial sebagai sebuah peranan tindakan manusia dalam kemajuan sosial, yang dijadikan sebagai alat perombak intelektual masyarakat. Hal ini pun dipandang benar dalam masyarakat karena kebiasaan-kebiasaan yang dianggap istimewa dan luar biasa. Dengan berkembangnya perubahan sosial tersebut kebiasaan-kebiasaan menjadi hal yang tidak biasa.

Masyarakat Palembang pada dasarnya penganut sistem kekerabatan Patrilineal dalam keluarga yang membatasi gerak kerabat perempuan. Hal ini dilihat suami atau ayah sebagai pelindung rumah tangga dengan bertugas pokok mencari nafkah. Sedangkan istri bertanggung jawab menjaga ketertiban dan keharmonisan rumah tangga. Namun seiring dengan perubahan zaman dan masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang luas, sehingga terjadi perubahan pada peranan perempuan dan status dalam keluarga. Sehingga perempuan tidak hanya lagi sebagai ibu rumah tangga akan tetapi dapat memberikan bantuan terhadap perekonomian keluarga. Hal ini terlihat dikawasan Sungai Musi Ulu 1 Provinsi Sumatera Selatan berbagai macam pekerjaan yang digeluti oleh para ibu rumah tangga.

Pada dasarnya mata pencarian mayoritas suku Palembang disungai Musi Ulu 1 adalah sebagai pedagang, dan sebagiann kecil pedagang menjajakan dagangannya diatas permukaan air sungai Musi dengan menggunakan perahu. Menurut ibu Wahidah, mayoritas masyarakat Palembang mata pencariannya pedagang. Berdasarkan data yang didapatkan sungai Musi merupakan sungai yang terlebar sepanjang Sumatera dengan lebar rata-rata 504 meter (lebar terpanjang 1.350 meter berada disekitar Pulau Kemaro, dan lebar terpendek 250 meter berlokasi di sekitar Jembatan Musi II. Dilihat profesi ibu rumah tangga yang biasa diluar rumah sangatlah bervariasi yaitu terdapat sebagai pedagang Pempek 35 orang, pedagang sayur-mayur 23, dan sebagai honorer 45 orang, dan bekerja pada profesi lainnya. Dari data tersebut menjelaskan bahwa perempuan disuku Palembang telah memiliki pekerjaan yang berbagai macam.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dikawasan Sungai Musi, Kecamatan Seberang Hulu 1 Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 April 2019. Dilihat dari pendekatan yang dilakukan penelitian ini yaitu kualitatif dengan penelitian deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*), yaitu penarikan informan secara sengaja sesuai dengan tujuan dari penelitian. Informan yang telah diperkirakan memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki pengalaman-pengalaman

mengenai pola perubahan peranan dan status perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga. Teknik ini dipilih karena peneliti sudah memahami pemetaan subjek yang diyakini mengerti, mengetahui, dan mengalami mengenai peran ganda perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 11 orang. Data dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui observasi partisipan non partisipan dan wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Agar data diperoleh menjadi terpercaya, maka perlu dilakukan trigulasi data. Cara yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan pertanyaan yang relatif sama. Selanjutnya trigulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian peneliti membaca ulang data secara sistemik (tersusun) dan memeriksa berulang kali. Data dianggap valid jika data yang diperoleh sudah relatif sama dari sumber yang berbeda.

Apabila data hasil Pengamatan dan data hasil wawancara menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti menggali informasi lebih dalam dan berdiskusi lebih lanjut dengan informan untuk memperoleh data yang dapat dianggap benar. Data dianggap valid jika didapat data dan informasi yang sama dari informan yang berbeda dan berdasarkan pengamatan peneliti

Data yang diperoleh dianalisis dengan mengacu pada model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, model data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.¹ Tahap-tahap tersebut merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, berulang dan terus menerus selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, sehingga membentuk konfigurasi yang utuh. Dalam penelitian ini melihat bagaimana Peran ganda perempuan dalam menunjang perekonomian rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarga di kota Palembang. Kemudian peneliti berupaya menjelaskan dengan memanfaatkan teori yang relevan. Berdasarkan hasil pemahaman inilah peneliti menyusun laporan dalam bentuk karya ilmiah berupa jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis masalah tersebut, peneliti menggunakan perpektif teori struktural fungsional, oleh Talcott Parson. Menurut parson, masyarakat merupakan suatu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam kehidupan, apabila satu sistem mengalami permasalahan maka sistem yang lain juga akan ikut terganggu dan bermasalah. Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa anggota keluarga atau masyarakat mesti menjaga keseimbangan agar tidak terjadi permasalahan didalam keluarga. Keluarga terdiri dari ayah ibu dan anak, dan sistem ini saling terkait satu sama lain dan harus saling menjaga keseimbangan. Ayah merupakan kepala keluarga yang biasa mencari nafkah dan ibu mengurus rumah tangga. Apabila penghasilan ayah tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga maka peran ibulah yang akan ikut bekerja untuk membantu ayah agar sistem tersebut tidak terjadi terganggu. Konsep AGIL juga harus diterapkan oleh keluarga pada saat mengalami perubahan, agar sistem yang ada tidak terjadi permasalahan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh, penulis melakukan wawancara dengan 11 orang informan. Mereka mengatakan pada dahulu perempuan disini suku Palembang dikawasan sungai Musi Hulu 1 menganut kebudayaan patriaki, yang dimana anak perempuan tidak diizinkan untuk bekerja keras, merantau dan anak perempuan tidak diizinkan untuk memperoleh pendidikan yang tinggi, karena mereka seharusnya bekerja dirumah saja, hanya mendidik dan mengurus keluarga. Hal ini mengalami perubahan pada kawasan Sungai Musi Hulu 1, yang dimana anak perempuan mereka telah banyak memperoleh pendidikan yang cukup tinggi, serta banyak anak perempuan mereka tidak hanya bekerja sebagai domestik saja akan tetapi mendapatkan pekerjaan diluar rumah. Namun tidak meninggalkan kewajibanya

¹ Emsir. Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010. Hlm 129-135.

sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya dirumah. Terlihat dari pekerjaan yang dimiliki anak perempuan tersebut adalah ada sebagai guru, pedagang dan pekerjaan karir dimalaysia.

Dari sisi perubahan tersebut dapat juga disebabkan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, sehingga membuat kalangan perempuan (istri) harus membantu suami dalam mencari nafkah untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga. Berdasarkan wawancara yang diperoleh dengan informan dikawasan Sungai Musi Hulu 1 Sumatera Selatan mereka mengatakan bahwa mereka harus terlibat dalam pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jika hanya suami saja yang bekerja tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan keluarga, seperti sandang, pangan serta pendidikan anak. Maka saat sekarang ini pendidikan ataupun sekolah menjadi kebutuhan anak-anak, maka kami sebagai orang tua harus memenuhi kebutuhan anak untuk sekolah. Adapun pekerjaan yang dapat kami lakukan sebagai pedagang (jualan kecil-kecilan) honor dan wirausaha lainya untuk membantu suami.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, banyak kaum ibu-ibu dikawasan Sungai Musi Hulu 1 menjadi pedagang sayur pagi hari, pedagang pempek didepan rumahnya ada pula sebagai guru honorer disalah satu sekolah dikota Palembang ini dilakukan untuk membantu suami mencari nafkah.

Pendidikan yang semakin maju saat ini juga dapat merubah pola pikir (*mindset*) masyarakat, sehingga bagi masyarakat kebudayaan yang dianggap tidak baik lagi juga akan ditinggalkan oleh masyarakat. Kebudayaan pada masyarakat Sungai Musi Hulu 1 Palembang juga mengalami perubahan, dimana kaum wanita mengalami perubahan peran dan status didalam rumah tangga, biasanya mengasuh anak dirumah dan mengurus keluarga, sekarang dengan pendidikan yang semakin maju tradisi tersebut telah di tinggalkan yaitu tradisi bahwa anak perempuan tidak dibolehkan bekerja, sekolah dan hanya mengurus rumah tangga atau keluarganya saja².

Pendidikan yang semakin tinggi diperoleh para wanita dikawasan Sungai Musi Hulu 1 Palembang membuat peran dan status mereka berubah, istri ataupun ibu bagi anak-anaknya tersebut sudah bekerja membantu suami mencari nafkah, anak juga bukan diasuh oleh ibunya tetapi dititip dengan pihak ketiga. Bahkan seorang ibu yang dikawasan Sungai Musi Hulu 1 Palembang adalah seorang guru honorer di SMP IT Terpadu AL-FURQON Palembang Mizarni, SAg. Dini bias kita lihat semakin tinggi pendidikan dari seorang perempuan maka mereka juga akan melakukan perubahan terhadap status yang dulunya status wanita hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang mereka telah mempunyai status atau peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir.

Dari ungkapan informan diatas bias kita analisis dengan teori Struktural fungsional yang di ungkapkan oleh Talcott Parson yaitu masyarakat disuatu kesatuan sistem didalam kehidupan akan saling terkait satu sama lain yang saling menjaga keseimbangan, apa bila satu sistem bermasalah maka sistem yang lain juga ikut terganggu. Perubahan yang terjadi terhadap peran dan status perempuan dalam keluarga dikawasan Sungai Musi Hulu 1 Palembang yaitu untuk menjaga keseimbangan didalam keluarga agar tidak terjadi permasalahan didalam keluarga tersebut, ibu harus bekerja membantu ayah untuk memenuhi kehidupan keluarga dan agar anak-anak bisa memperoleh pendidikan. Hanya ayah saja yang bekerja maka keluarga tersebut tidak bisa bertahan atau memenuhi kehidupan mereka serta menyekolahkan anak-anaknya.

Peran dan kedudukan merupakan dua aspek penting dalam hubungan sosial masyarakat. Peran merupakan perilaku individu dalam struktur sosial, dan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, pada akhirnya memberi fasilitas tertentu sesuai dengan peran (*role*) tersebut, dan mengintervensikan status sosial individu di masyarakat. Dengan kata lain kedudukan memberikan seseorang sebuah peran sebagai pola

² Mizarni, Sag 42 Tahun. Guru Agama diSDIT .

interaksi dalam bersosialisasi didalam masyarakat. Seorang dinilai telah berperan, dimana dia telah melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya.

Perubahan peran dan status pada perempuan Sungai Musi hulu 1 Palembang disebabkan oleh perkembangan masyarakat dan wilayah di lingkungannya. Perubahan masyarakat tersebut makin dipacu oleh pertumbuhan ekonomi, akibat beralihnya sistem perekonomian dari sektor perikanan ke sektor non perikanan. Perubahan tersebut akan berdampak pada perubahan sosial dan budaya masyarakatnya. Perkembangan ekonomi dan sosial menimbulkan desintegrasi pembagian kerja antara gender yang secara tradisional telah terbentuk sejak dahulu. Pola kerja produktif yang baru antar ataupun lintas gender mengarah pada diskriminasi pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan.

Faktor utama yang membantu perubahan pada peran dan status pada perempuan adalah dalam keluarga Sungai Musi hulu 1 Palembang yaitu faktor ekonomi dan pendidikan. Semakin besar tuntutan kebutuhan hidup atau ekonomi dalam keluarga maka membuat seorang istri harus membantu suami untuk mencari nafkah agar bisa menjaga keseimbangan didalam rumah tangga serta bisa memenuhi pendidikan anak. Pendidikan juga merupakan hal yang merubah status dan peran pada perempuan dalam keluarga, dengan semakin tingginya ilmu pengetahuan atau pendidikan seorang anak atau ibu maka mereka juga membawa perubahan, dimana biasanya seorang ibu pada masyarakat Sungai Musi hulu 1 Palembang hanya bekerja di sektor domestik serta mengasuh anak mereka selain itu terlibat didalam sektor perikanan itupun tidak bekerja setiap hari. Dengan mereka sudah memperoleh pendidikan sehingga perubahan itu terjadi. Sosok ibu Sungai Musi hulu 1 Palembang sudah memiliki pekerjaan yang beragam ada yang sebagai pedagang, wirausaha, PNS, guru dan lain sebagainya, bahkan mereka juga telah menitipkan anak mereka kepada saudara kandungnya.³

Hal ini lah yang dikatakan perubahan peran dan status terhadap perempuan didalam keluarga pada kawasan Sungai Musi hulu 1 Palembang, biasanya istri ataupun ibu hanyalah sebagai ibu rumah tangga yang mengasuh anak dan mengurus suami, sekarang anak dititip dengan orang lain, bahkan ada suatu keluarga memilih menitip, ada juga memilih anak dititip dengan nenek.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan perubahan peran dan status perempuan pada kawasan Sungai Musi hulu 1 Palembang dianalisis dengan teori struktural fungsional. Dimana satu sistem terkait dengan sistem yang lain dan saling menjaga keseimbangan agar sistem yang lain tidak terganggu. Konsep AGIL oleh Talcott Parsons. Perubahan status dan peran perempuan kawasan Sungai Musi hulu 1 Palembang untuk menjaga keseimbangan didalam keluarga agar tidak terjadi permasalahan, ayah sendiri yang bekerja tidak bias memenuhi kebutuhan rumah tangga, untuk mengatasi permasalahan tersebut ibu akan berperan menjaga keseimbangan dengan ikut bekerja untuk mencari nafkah, selain itu keluarga juga menjaga keseimbangan atau mengatasi permasalahan keluarga pada saat ibu bekerja ayah bekerja maka keluarga tersebut memilih orang ketiga untuk mengisi sistem didalam keluarga sebagai pembantu atau pengasuh anak agar keseimbangan didalam keluarga tetap terjaga, tetapi anggota keluarga juga harus melakukan penyesuaian terhadap hal tersebut dengan beradaptasi terhadap perubahan tersebut, biasanya anak di asuhkan oleh orangtua sekarang anak diasuh oleh orang lain, biasanya ibu selalu dirumah saat ini harus menyesuaikan dengan keadaan ibu harus bekerja, untuk mencapai kompetensi dikeluarga ibu juga yaitu harus bias memenuhi kebutuhan keluarga agar tercapai semua yang diharapkan keluarga seperti pemenuhan kebutuhan, anak-anak bias memperoleh pendidikan, integrasi anggota keluarga harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut dan saling percaya terhadap sistemnya seperti keluarga harus memiliki sikap percaya, dan pemilihan pola, setiap anggota keluarga harus menjaga perannya masing-masing ibu yang bekerja, juga tidak

³Selviana 55 tahun. Tokoh masyarakat, Ketua PKK desa hulu 1

bisa mengabaikan perannya sebagai ibu rumah tangga ia juga harus member perhatian kepada keluarga, mengerjakan pekerjaan sebagai ibu, dan ayah juga bekerja sebagai ayah yang mencari nafkah untuk keluarga tersebut.

Didalam keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak, anggota keluarga tersebut mempunyai status dan peran masing-masing, ayah sebagai kepala keluarga dan yang akan menafkahi keluarga tersebut, sedangkan ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengasuh anak-anak dan mengurus suami, tetapi hal ini telah terjadi perubahan didalam keluarga masyarakat dikawasan Sungai Musi hulu 1 Palembang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan, mereka mengatakah bahwa sosok ibu didalam keluarga masyarakat dikawasan Sungai Musi hulu 1 Palembang hanya menjadi seorang ibu yang selalu ada dirumah untuk mengurus keluarganya, namun ibu saat sekarang ini juga sudah mempunyai peranan tambahan yaitu sebagai ibu yang mempunayi pekerjaan diluar rumah, dimana pada zaman dahulu anak sepulang dari sekolah ibunya lah yang menunggu dirumah, pada saat sekarang ini ketika anak pulang kerumah bukan ibu lah yang menunggu dirumah.⁴

Hal inilah yang disebut perubahan peran dan status perempuan didalam keluarga dikawasan Sungai Musi hulu 1 Palembang, sosok ibu yang telah mempunyai peran ganda serta telah meninggalkan aturan tradisional didalam masyarakat. Salah satu ibu seorang pedagang dikawasan Sungai Musi hulu 1 Palembang merasakan bergantung kepada suami kalau mereka tidak bekerja, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yanti⁵ ia mengatakakan bahwa kalau perempuan pada saat ini harus ikut bekerja dan memperoleh pendidikan yang sama denagn anak laki-laki. Apabila terlalu bergantung dengan suami untuk mencari nafkah maka anak mereka tidak akan mungkin sekolah, karena pendidikan pada saat ini sudah semakin mahal dan serta mereka juga harus siap suatu ketika mereka ditinggalkan oleh suaminya, kalau ia tidak bisa bekerja maka anak-anaknya tidak akan bisa sama dengan anak-anak dari keluarga yang lainnya.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang lakukan oleh peneliti dikawasan Sungai Musi hulu 1 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Dapat disimpulkan bahwa peranan dan status perempuan pada masyarakat Sungai Musi hulu 1 Palembang telah mengalami perubahan, wanita dipandang pada masyarakat setempat bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja tetapi telah mempunyai peran ganda dan status baru yaitu sebagai wanita yang bekerja seperti: guru, pengusaha, pedagang, dan yang lain sebagainya. Perubahan tersebut disebabkan oleh Faktor ekonomi yang semakin meningkat dan sulit untuk dipenuhi didalam rumah tangga sehingga para wanita atau ibu rumah tangga ikut membantu suami mencari nafkah agar terjaga keseimbangan didalam keluarga atau terpenuhinya kebutuhan rumah tangga. Selain itu pendidikan juga merupakan faktor yang merubah peran dan status wanita di kawasan Sungai Musi hulu 1 Palembang, pendidikan yang semakin tinggi dapat merubah sebuah pola pikir masyarakat atau kebudayaan pada masyarakat setempat, serta pendidikan yang tinggi memberi peran atau status baru bagi wanita yang menuntut pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungi Burhan.2007. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Damsar.2015.*Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta:Kencana
- Emzir.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

⁴ Bu Murdianti 38 Tahun, Guru mengaji

⁵Bu yanti 36 tahun. Pedagang mpek-mpek

- Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martono. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Mestika, Zed. 1994. *Ikhtisar Sejarah Sosial Ekonomi*. jilid 1. Padang: Laboratorium Sejarah FPIPS, IKIP PADANG.
- Nasution.1986.*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung :Tarsito
- Millies, Huberman. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Noor, Henry Faisal. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ritzer dan Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana